

**STRATEGI PERPUSTAKAAN SMAN 1 KECAMATAN AKABILURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA**

Vinda Amelia Putri¹, Elva Rahmah²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

vindameliaputri@gmail.com¹, elva@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe library strategies in increasing student interest in visiting SMA Negeri 1, Akabiluru District. The method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that: (1) library implementation strategies are carried out through arranging comfortable reading rooms and providing facilities such as Wi-Fi, as well as utilizing information technology; (2) literacy program strategies, including reading 15 minutes before studying, mobile libraries, and classroom reading corners; (3) activity and innovation strategies, including literacy competitions, procuring new collections, and student involvement in library promotion; (4) the influence of strategies on student interest in visiting, the strategies implemented have a positive influence on student interest in visiting, as seen from the increase in the frequency of visits and student involvement in various activities; (5) obstacles and challenges in implementing this strategy include lack of budget, limited book collections, and low literacy awareness of some students.

Keywords: Strategy, Library, Literacy, Interest in Visiting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi implementasi perpustakaan dilakukan melalui penataan ruang baca yang nyaman dan penyediaan fasilitas seperti Wi-Fi, serta pemanfaatan teknologi informasi; (2) strategi program literasi, mencakup membaca 15 menit sebelum belajar, pustaka berjalan, dan pojok baca kelas; (3) strategi kegiatan dan inovasi, meliputi lomba literasi, pengadaan koleksi baru, serta keterlibatan siswa dalam promosi perpustakaan; (4) pengaruh strategi terhadap minat kunjung siswa, strategi yang diterapkan berpengaruh positif terhadap minat kunjung siswa, terlihat dari peningkatan frekuensi kunjungan dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan; (5) hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi ini antara lain kurangnya anggaran, keterbatasan koleksi buku, dan rendahnya kesadaran literasi sebagian siswa.

Kata Kunci: Strategi, Perpustakaan, Literasi, Minat Kunjung.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan karena membantu menjalankan pendidikan yang berkualitas. Perpustakaan sekolah harus berfungsi dengan baik

sebagai salah satu sumber belajar yang ada di sekolah untuk menyediakan siswa dan guru dengan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan sebagai sumber belajar adalah tahap awal proses belajar, di mana siswa mencari dan mengumpulkan informasi, membuat wadah pengetahuan yang terorganisir, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Togarman, 2023).

Perpustakaan sekolah sebagai alat pendidikan yang membantu siswa belajar, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003) istilah "sumber daya pendidikan" digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Dalam pasal 35 undang-undang tersebut menyatakan bahwa "setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar". Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan antara lain : "Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan (Laili, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat kunjung siswa, sehingga dapat berperan optimal sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses pelaksanaan strategi peningkatan minat kunjung, serta memberikan gambaran mengenai upaya perbaikan yang dapat dilakukan agar perpustakaan benar-benar mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan standar mutu pendidikan yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif . Metode deskriptif adalah metode yang memaparkan data dengan menggunakan kata-kata. Menurut (Syafri, 2022) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang secara sistematis mempelajari fenomena untuk menggambarkannya dengan data yang akurat. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, mengumpulkan informasi berbentuk kata-kata mengenai strategi perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Akabiluru dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Data dari penelitian ini akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan dapat ditarik suatu kesimpulan.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Akabiluru. Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Akabiluru ini merupakan perpustakaan sekolah yang terletak Jl. Pendidikan No. 11, Desa Koto Tengah Batu Hampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Alasan memilih perpustakaan ini sebagai latar dari penelitian ini yaitu karena keberadaan perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi siswa dan guru, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat kunjung siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa; observasi langsung terhadap aktivitas dan kondisi fisik perpustakaan; serta dokumentasi berupa catatan kunjungan, foto kegiatan, dan arsip lainnya. Teknik triangulasi ini digunakan untuk memastikan keabsahan data sekaligus memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai analisis strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Temuan yang diperoleh dijabarkan secara rinci untuk memperjelas dan meyakinkan validitas data. Pembahasan ini penting sebagai bentuk penguatan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjabaran dilakukan secara sistematis agar hubungan antara strategi yang diterapkan dengan peningkatan minat kunjung siswa dapat terlihat secara nyata dan logis.

Dalam hal ini, pembahasan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Fadli, di mana analisis dilakukan dengan membandingkan temuan di lapangan dengan teori serta kondisi nyata perpustakaan. Strategi perpustakaan yang dimaksud memiliki satu kompetensi utama, yaitu:

Strategi implementasi perpustakaan

Strategi implementasi perpustakaan sekolah memanfaatkan berbagai metode untuk meningkatkan daya tarik dan frekuensi kunjungan siswa. Pengadaan koleksi buku yang memenuhi kebutuhan dan minat siswa adalah strategi yang sangat penting. Koleksi ini termasuk buku pelajaran, tetapi juga buku fiksi, nonfiksi, komik, majalah edukasi, dan bacaan populer lainnya.

Sejalan dengan teori layanan perpustakaan yang dikemukakan oleh Fadli, yang menyebutkan bahwa empat komponen utama penyelenggaraan layanan perpustakaan adalah sebagai berikut: fasilitas layanan seperti ruang baca dan katalog penelusuran; koleksi bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan pengguna; pengguna sebagai pihak yang memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan; dan tenaga perpustakaan yang membantu pengguna menemukan dan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Penelitian sebelumnya oleh Rahayu, (2015) juga mendukung temuan ini, dimana menemukan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan layanan perpustakaan, harus terdapat beberapa unsur utama, di antaranya fasilitas layanan perpustakaan, bahan pustaka yang dapat disediakan, pemustaka yang membutuhkan, dan petugas layanan. Oleh karena itu, layanan perpustakaan perlu ditingkatkan untuk menunjang kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan meliputi.

a. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah yang lengkap dan bervariasi tidak hanya harus mencakup buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga harus mencakup berbagai jenis bacaan seperti buku fiksi, nonfiksi, referensi ilmiah, biografi, buku motivasi, dan bahan bacaan populer yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pentingnya koleksi perpustakaan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan minat baca siswa. Pengadaan koleksi dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kualitas isi, kemutakhiran informasi, dan keanekaragaman tema, yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan aspek sosial budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan koleksi perpustakaan telah diterapkan. Ini termasuk menilai koleksi lama, menyimpan buku yang tidak relevan, dan menambah bahan bacaan baru yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa. Pihak sekolah dan pengelola perpustakaan menunjukkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas koleksi untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kenyamanan belajar. Sebaliknya, persepsi siswa menunjukkan adanya perbedaan antara harapan pengguna dan upaya yang telah dilakukan. Siswa masih merasa kekurangan koleksi tertentu, terutama bacaan ringan dan novel yang sesuai dengan minat mereka.

Ini menunjukkan bahwa siswa harus terlibat lebih aktif dalam proses pemilihan koleksi

agar pembuatan bahan bacaan berdasarkan alasan administratif serta kebutuhan dan keinginan nyata pengguna perpustakaan.

b. Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mendorong layanan perpustakaan menjadi lebih canggih dan efektif. Untuk mempermudah akses ke informasi, banyak perpustakaan telah menggunakan sistem otomasi seperti Sistem Perpustakaan Terintegrasi (ILS) dan Katalog Online (OPAC). Bahkan, AI mulai digunakan, seperti chatbot untuk menjawab pertanyaan pengguna, sistem rekomendasi buku berbasis minat, dan pengelolaan data koleksi dan pengunjung yang cerdas. Selain itu, AI membantu mengembangkan perpustakaan digital dengan klasifikasi otomatis dan pencarian berbasis suara. Selain itu, keterlibatan pengguna, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital, dapat dicapai melalui penggunaan media sosial dan aplikasi mobile.

Pengembangan perpustakaan kontemporer sangat bergantung pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan perpustakaan. Teknologi dapat mempercepat layanan peminjaman, memperluas akses pengguna, dan mempermudah manajemen koleksi. Namun, pemanfaatan teknologi belum dapat diterapkan secara optimal di perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Perpustakaan masih menggunakan sistem manual untuk layanan seperti pencatatan anggota, pengelolaan koleksi, dan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum memasuki tahap digitalisasi yang dapat meningkatkan layanan dan efisiensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Kec. Akabiluru saat ini menghadapi kendala signifikan dalam pemanfaatan teknologi. Keterbatasan fasilitas komputer dan belum adanya sistem digital membuat proses pengelolaan dan layanan perpustakaan masih berjalan secara manual, yang berdampak pada efisiensi dan kenyamanan pengguna. Penggunaan teknologi seperti absen digital dan akses komputer bagi siswa sangat diharapkan untuk mempercepat administrasi serta memudahkan pencarian bahan bacaan.

Kondisi ini pasti menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan pengelola perpustakaan. Untuk mendorong pemanfaatan teknologi, diperlukan dukungan kebijakan, pengadaan infrastruktur, dan peningkatan pengetahuan pustakawan tentang manajemen sistem digital. Selain itu, perpustakaan harus diberikan ruang dan kesempatan untuk

berinovasi melalui pelatihan, pengembangan aplikasi sederhana, atau kerja sama dengan pihak eksternal yang berpengalaman dalam teknologi informasi. Meskipun penggunaan teknologi belum sepenuhnya diterapkan, masih ada banyak ruang untuk pengembangan, yang dapat menjadi salah satu prioritas dalam rencana pengembangan perpustakaan di masa depan.

c. Peningkatan Layanan

Salah satu cara penting untuk menarik siswa untuk lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan adalah dengan meningkatkan pelayanannya. Pelayanan yang baik mencakup ketersediaan koleksi yang lengkap dan proses pelayanan yang cepat, ramah, dan efektif. Pelayanan perpustakaan sekolah yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dapat membantu siswa mencari dan membaca buku dengan lebih mudah. Ini dapat membantu meningkatkan minat baca mereka.

Pelayanan perpustakaan mencakup berbagai kegiatan, seperti menyediakan ruang baca yang nyaman, memberikan informasi yang memadai tentang koleksi yang tersedia, dan melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku. Pelatihan pustakawan dapat membantu mereka menjadi pustakawan yang ramah dan informatif, yang akan membuat siswa merasa dihargai dan membuat mereka lebih tertarik untuk mengunjungi lebih sering. Siswa harus betah berlama-lama di perpustakaan jika ruangnya nyaman dengan pencahayaan yang cukup dan tempat duduk yang memadai.

Namun, perpustakaan SMA 1 Kecamatan Akabiluru masih menghadapi beberapa tantangan yang menghalangi peningkatan layanan. Ini termasuk waktu pelayanan yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas, dan fasilitas yang tidak memadai. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus membantu melalui pelatihan, pengembangan fasilitas baru, dan penciptaan program layanan baru. Layanan konsultasi literasi atau kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam perpustakaan. Peningkatan layanan perpustakaan harus berfokus pada hal-hal teknis selain membuat pengguna nyaman sebagai pusat layanan. Dengan pelayanan yang lebih baik dan menarik, perpustakaan diharapkan dapat menjadi tempat yang diminati siswa dan membantu membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Kec. Akabiluru telah menunjukkan upaya positif dalam mendukung literasi siswa melalui penyediaan koleksi buku yang beragam, ruang baca yang

nyaman, dan pelayanan yang ramah. Ini tercermin dari pengadaan buku sesuai jenjang kelas, adanya bacaan alternatif seperti novel dan ensiklopedia, dan dukungan guru untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran. Perpustakaan saat ini menghadapi tantangan, termasuk kerusakan gedung, kekurangan sumber daya manusia, dan waktu layanan yang terbatas. Namun, pengelola dan guru perpustakaan tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Diharapkan layanan tambahan seperti pelatihan pustakawan, peningkatan fasilitas, dan program literasi akan semakin meningkatkan layanan perpustakaan dan memperkuat budaya baca di kalangan siswa.

d. Keterlibatan Pengguna

Keberhasilan perpustakaan sekolah bergantung pada keterlibatan pengguna, khususnya siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan pengguna, perpustakaan tidak hanya harus menyediakan koleksi bahan bacaan yang lengkap atau fasilitas, tetapi juga harus menciptakan ruang interaksi yang aktif dan partisipatif antara pengguna dan perpustakaan. Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, keterlibatan pengguna dalam literasi masih bersifat pasif, dengan sebagian besar siswa hanya menggunakan perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku, tetapi tidak sampai pada tingkat keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi.

Pendekatan yang lebih terbuka dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan, seperti melibatkan siswa dalam proses pengembangan koleksi, memberi mereka kesempatan untuk mengkritik atau menyarankan layanan, atau membentuk kelompok literasi siswa yang dikelola oleh pustakawan. Perpustakaan dalam hal ini tidak hanya menyediakan layanan; itu juga menjadi tempat di mana guru, siswa, dan pustakawan bekerja sama untuk membuat kegiatan yang menarik dan relevan. Kegiatan seperti pojok baca siswa, pameran buku siswa, dan kompetisi resensi buku adalah contoh nyata dari keterlibatan pengguna yang lebih aktif.

Selain itu, sangat penting bagi pustakawan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk menggunakan layanan perpustakaan dan menyampaikan kebutuhan mereka. Agar keterlibatan siswa dalam kegiatan perpustakaan menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah, strategi ini harus didukung oleh guru dan sekolah. Perpustakaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan hidup seiring dengan tingkat keterlibatan pengguna yang lebih tinggi.

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara para informan mengenai keterlibatan pengguna perpustakaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Khususnya kepala sekolah, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk membuat pengguna perpustakaan terutama siswa, lebih terlibat. Langkah penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan mendukung adalah kolaborasi antara kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan seluruh civitas sekolah.

Diharapkan bahwa pelaksanaan program literasi yang melibatkan guru akan mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan secara lebih aktif, bukan hanya sebagai tempat untuk meminjam atau membaca buku, tetapi juga sebagai tempat di mana mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan minat mereka dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan sangat bergantung pada partisipasi dan kerja sama yang berkesinambungan dari semua orang.

Strategi Program Literasi

Strategi program literasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru merupakan bagian dari upaya membentuk budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Strategi ini tidak hanya menyediakan literatur, ini juga menekankan pentingnya siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi yang direncanakan dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, program literasi ini diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari sekolah. Penguatan peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan ruang interaksi siswa dengan berbagai jenis pengetahuan adalah salah satu fokus utama dalam strategi ini.

GLS di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru difokuskan pada tiga kegiatan utama yang menjadi bagian dari strategi perpustakaan dalam menumbuhkan literasi siswa, yaitu: a) membaca selama lima belas menit setiap pagi, b) pustaka berjalan, dan c) perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Ketiga kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi dirancang agar menjadi bagian dari rutinitas dan kebiasaan belajar siswa yang menyenangkan dan bermakna. Strategi ini juga menjadi bentuk sinergi antara pihak sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan dalam membentuk ekosistem literasi yang hidup di lingkungan sekolah.

a. Membaca Selama Lima Belas Menit Setiap Pagi

Kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai merupakan

langkah awal dalam membentuk kebiasaan literasi siswa. Kegiatan ini dilakukan di semua kelas di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru setiap pagi. Guru memastikan bahwa siswa benar-benar memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca buku yang mereka sukai atau yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini membuat siswa terbiasa membaca di pagi hari, yang meningkatkan kesiapan mental mereka dan fokus mereka untuk belajar.

Kegiatan ini menggunakan berbagai jenis bacaan, termasuk buku, non-buku, cerita inspiratif, artikel pendek, dan majalah pendidikan. Pustakawan dan guru bekerja sama untuk memilih dan menyiapkan literatur yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Sebenarnya, siswa diizinkan untuk meminjam buku dari perpustakaan atau membawa buku mereka sendiri dari rumah. Hal ini memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai genre bacaan yang mereka sukai, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca.

Berdasarkan wawancara dengan para informan di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, upaya awal untuk menanamkan kebiasaan literasi dimulai dengan program membaca lima belas menit sebelum pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di seluruh kelas setiap pagi dengan bimbingan guru. Siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaan yang mereka sukai, baik dari buku pribadi maupun dari perpustakaan, sehingga kegiatan ini mendorong mereka untuk mempelajari lebih banyak tentang bacaan dan menumbuhkan minat baca yang lebih luas.

Sangat penting bagi guru dan pustakawan untuk menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Guru bahasa Indonesia mengatakan membaca di perpustakaan lebih efektif karena suasana yang kondusif dan bebas dari gangguan, seperti penggunaan HP. Kepala sekolah menganggap kegiatan membaca lima belas menit sebagai kebiasaan positif yang harus dipertahankan sebagai bagian dari upaya untuk membangun budaya literasi. Namun demikian, dia juga mengakui bahwa pelaksanaannya masih belum sepenuhnya lancar. Agar program ini berjalan dengan baik dan konsisten di semua kelas, koordinasi lebih lanjut diperlukan antara kepala perpustakaan, guru, dan seluruh civitas akademika.

b. Pustaka Berjalan

Pustakawan bekerja sama dengan guru kelas untuk melaksanakan pustaka berjalan ini. Buku-buku yang dibawa biasanya dipilih dan disusun menurut tingkat kelas dan minat siswa. Siswa dapat langsung meminjam dan membaca buku tersebut di kelas sebelum

mengembalikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Program ini sangat membantu membangun budaya literasi yang lebih merata di seluruh kelas tanpa bergantung pada perpustakaan secara langsung.

Kegiatan pustaka berjalan tidak hanya memungkinkan siswa mengakses buku tetapi juga memungkinkan siswa, guru, dan pustakawan berinteraksi satu sama lain. Pustakawan kadang-kadang mengadakan sesi membaca bersama singkat di kelas atau memberikan pengantar singkat tentang buku-buku yang dibawa. Siswa melihat buku tidak hanya sebagai bacaan semata; mereka melihatnya sebagai alat untuk diskusi, eksplorasi, dan berpikir kritis. Dengan melakukan kegiatan ini, mereka secara tidak langsung memperoleh rasa memiliki perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mereka.

Program pustaka berjalan menjadi salah satu strategi literasi yang fleksibel dan adaptif. Pendekatan jemput bola membantu siswa mengakses buku dengan lebih mudah. Ini sangat penting bagi siswa yang belum terbiasa dengan suasana perpustakaan atau yang merasa canggung untuk bertanya. Perpustakaan berjalan terletak langsung di ruang belajar siswa, membuatnya lebih mudah untuk mendekatkan siswa dengan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa salah satu pendekatan literasi yang efektif untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan adalah program pustaka berjalan. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara guru dan pustakawan, dan buku-buku yang dipilih sesuai dengan tingkat kelas dan minat siswa dibawa langsung ke ruang kelas, sehingga siswa dapat membaca buku tanpa harus pergi ke perpustakaan.

Karena program ini lebih praktis dan mendorong minat siswa untuk membaca, siswa sangat menyukainya. Pustaka berjalan juga mendorong pembentukan budaya literasi yang aktif karena memungkinkan siswa, guru, dan pustakawan untuk berinteraksi satu sama lain. Bahkan, pustakawan sering mengadakan sesi membaca atau pengantar buku secara langsung di kelas.

c. Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Literasi

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah dikembangkan menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku sebagai bagian dari strategi literasi. Perpustakaan membantu berbagai kegiatan kreatif dan edukatif, seperti diskusi buku. Perpustakaan berubah menjadi tempat siswa berinteraksi dan berekspresi

melalui kegiatan ini. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan minat dan kemampuan mereka dalam literasi. Ini juga mendorong suasana belajar yang lebih hidup dan terlibat.

Siswa diharapkan terlibat secara langsung dalam kegiatan literasi yang berbasis perpustakaan. Di perpustakaan, kegiatan bedah buku adalah salah satu program yang sering dilakukan. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam diskusi tentang isi dan pesan dari buku yang dibaca bersama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengapresiasi siswa yang senang membaca dan berbicara, tetapi juga mendorong siswa lain untuk berpartisipasi. Selain itu, terdapat juga program yang menawarkan layanan Wi-Fi gratis yang membantu siswa mencari referensi atau literatur daring, seperti jurnal atau artikel, yang membantu mereka belajar.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa strategi literasi sekolah melibatkan guru dan bukan hanya siswa. Selain itu, kepala perpustakaan mengatakan bahwa jaringan Wi-Fi gratis di perpustakaan mendukung literasi digital siswa dengan memberi mereka akses ke artikel dan jurnal, yang merupakan sumber pembelajaran online. Sumber-sumber ini memperluas wawasan siswa dan memperkuat proses belajar. Peran aktif perpustakaan menunjukkan komitmen sekolah untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas literasi yang menyenangkan dan bermanfaat.

Strategi Kegiatan dan Inovasi Perpustakaan

Strategi kegiatan dan inovasi perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya tempat untuk menyimpan buku tetapi juga tempat untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman, kegiatan dan inovasi ini dilakukan dengan menggunakan teknologi dan pendekatan partisipatif. Perpustakaan telah berkembang dari sekadar tempat membaca menjadi ruang kolaboratif di mana siswa dapat mengembangkan minat mereka dalam membaca, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas.

Ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi sebatas menyediakan literatur fisik; mereka juga menawarkan akses digital untuk memenuhi kebutuhan generasi siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi. Inovasi perpustakaan juga terlihat dalam desain ruangnya yang nyaman bagi siswa. Untuk membuat kelas menyenangkan, pastikan ada ventilasi dan

pencahayaan yang cukup, dan tempat duduk yang nyaman. Perpustakaan menjadi lebih menarik bagi siswa karena memiliki sudut baca yang santai, papan literasi, dan dekorasi yang bertema.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru memiliki rencana kegiatan dan inovasi yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang aktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan ini dicapai melalui penggunaan teknologi baru, seperti penyediaan jaringan Wi-Fi gratis untuk membantu siswa belajar secara digital, dan desain ruang perpustakaan yang nyaman, menarik, dan cocok untuk kegiatan belajar yang santai dan serius.

Siswa dapat lebih dekat dengan kegiatan membaca melalui program seperti pustaka berjalan, pameran buku, dan diskusi literasi. Karena suasana perpustakaan mendukung kegiatan membaca dan bersantai, siswa senang berada di sana. Meskipun demikian, kegiatan seperti bedah buku dan kompetisi resensi masih kurang diminati, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan pembiasaan untuk menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang aktif dan interaktif.

Pengaruh Strategi terhadap Minat Kunjung Siswa

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Ternyata, pendekatan ini meningkatkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Peningkatan jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dan perubahan dalam pola kunjungan menunjukkan perubahan. Perpustakaan dulunya hanya digunakan untuk mencari referensi untuk tugas atau meminjam buku pelajaran, tetapi sekarang menjadi tempat yang lebih interaktif, nyaman, dan menarik bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas literasi, baik akademik maupun rekreatif.

Program harian seperti "Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar", kegiatan pustaka berjalan yang membawa buku ke kelas atau sudut sekolah, pengadaan pojok baca, dan penambahan koleksi buku fiksi dan nonfiksi yang disesuaikan dengan minat siswa adalah beberapa dari strategi-strategi tersebut. Siswa juga tertarik dengan perbaikan fisik perpustakaan, seperti ruang baca yang luas dan bersih, dan WiFi gratis.

Secara keseluruhan, perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah menggunakan strategi literasi untuk meningkatkan minat kunjung siswa. Perpustakaan dapat

menjadi tempat yang inklusif, dinamis, dan menyenangkan dengan menerapkan pendekatan yang menyeluruh terhadap fasilitas, koleksi, dan keterlibatan guru dan siswa. Dengan terus dikembangkan dan ditingkatkan, strategi ini diharapkan akan menjadi model bagi perpustakaan sekolah lainnya untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru berhasil meningkatkan minat kunjung siswa melalui berbagai strategi literasi yang relevan dan adaptif. Program seperti membaca 15 menit, pustaka berjalan, penambahan koleksi bacaan menarik, serta perbaikan fasilitas fisik menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman dan menyenangkan, baik untuk keperluan akademik maupun rekreasi. Dukungan guru dan keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini.

Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat mencari referensi, tetapi telah berkembang menjadi ruang literasi yang inklusif dan dinamis. Keberhasilan strategi ini terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa, perubahan pola kunjungan, serta adanya pemantauan rutin melalui data kunjungan dan supervisi dari pihak sekolah.

Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi literasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah melalui berbagai proses perencanaan dan implementasi yang terstruktur. Meskipun telah menunjukkan dampak positif terhadap meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, realisasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Tantangan ini hadir dari internal sekolah itu sendiri maupun faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan secara langsung.

Tantangan lainnya datang dari keterlibatan tenaga pendidik yang belum merata dalam mendukung strategi literasi. Beberapa guru menunjukkan komitmen dan semangat tinggi dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki waktu, energi, dan motivasi yang sama untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pustaka. Jadwal pelajaran yang padat, tuntutan administrasi, serta tekanan untuk menyelesaikan target kurikulum sering kali membuat guru enggan melakukan kegiatan tambahan di luar kelas, seperti kunjungan pustaka atau kelas literasi tematik.

Selain dari pihak guru, kesadaran literasi di kalangan siswa pun belum terbentuk secara menyeluruh. Meskipun sebagian siswa antusias mengunjungi perpustakaan, banyak pula yang masih memandang kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan. Mereka lebih

tertarik menghabiskan waktu luang dengan bermain ponsel, mengakses media sosial, atau menonton video hiburan. Hal ini merupakan tantangan psikologis dan kultural yang tidak mudah diatasi hanya dengan menambah koleksi buku atau membuat jadwal kunjungan.

Faktor lokasi perpustakaan juga turut memengaruhi minat kunjung siswa. Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, letak perpustakaan berada di bagian belakang sekolah dan agak terpisah dari pusat aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan perpustakaan kurang terlihat dan kurang menarik perhatian, terutama bagi siswa baru. Mereka cenderung merasa malas untuk mengakses perpustakaan karena jaraknya yang dianggap jauh, apalagi jika tidak ada tugas atau kegiatan khusus dari guru.

Di sisi lain, masalah sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri. Saat ini, pengelolaan perpustakaan hanya ditangani oleh satu orang pustakawan yang sekaligus merangkap sebagai kepala perpustakaan. Kondisi ini membuat beban kerja menjadi sangat tinggi, karena satu orang harus menangani seluruh aspek operasional mulai dari peminjaman, penyusunan koleksi, perencanaan program, hingga pelaporan administrasi. Ketimpangan ini menyulitkan pengembangan program-program literasi yang inovatif dan berkelanjutan karena waktu dan energi sangat terbatas.

Kondisi tersebut juga berdampak pada kurangnya inovasi dan variasi kegiatan. Karena hanya dikelola oleh satu orang, kegiatan literasi yang dijalankan sering kali bersifat rutinitas dan kurang adanya penyegaran. Padahal, kebutuhan siswa akan kegiatan yang dinamis dan sesuai dengan tren sangat tinggi. Jika perpustakaan tidak mampu menyesuaikan diri, maka ketertarikan siswa pun akan menurun secara perlahan.

Secara keseluruhan, hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi literasi merupakan bagian dari dinamika pembangunan budaya baca di lingkungan sekolah. Keberhasilan strategi tidak ditentukan oleh besarnya anggaran atau lengkapnya koleksi semata, tetapi juga oleh kekompakan seluruh elemen sekolah dalam membentuk ekosistem literasi yang kondusif. Jika semua pihak mampu bekerja sama dan terbuka terhadap perubahan, maka berbagai tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa, di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, strategi literasi menghadapi banyak masalah, baik secara teknis maupun non-teknis. Beberapa kendala utama termasuk keterbatasan anggaran yang membatasi pembelian buku bacaan non-akademik, jadwal yang padat yang menyebabkan partisipasi guru tidak

merata, dan minat siswa yang rendah dalam membaca karena mereka lebih tertarik pada konten digital.

Selain itu, letak perpustakaan yang kurang strategis dan dikelola oleh satu pustakawan menjadi penghalang untuk program yang optimal. Faktor tambahan yang perlu diperhatikan adalah kurangnya variasi kegiatan, kurangnya evaluasi berkala, dan kurangnya pendekatan komunikasi yang efektif untuk menarik minat siswa.

Namun demikian, pihak sekolah tetap berupaya mencari solusi melalui kerja sama dengan komunitas literasi, alumni, dan donatur, serta berencana melibatkan guru atau sukarelawan dalam mendukung operasional perpustakaan. Keseluruhan tantangan ini mencerminkan perlunya kolaborasi seluruh elemen sekolah dalam menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi perpustakaan telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui lima aspek utama. Pertama, strategi implementasi perpustakaan difokuskan pada optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dengan fasilitas yang nyaman dan mendukung kegiatan literasi siswa. Kedua, strategi program literasi dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, pustaka berjalan, dan pengadaan pojok baca, yang secara langsung mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Ketiga, strategi kegiatan dan inovasi perpustakaan diterapkan melalui lomba resensi, diskusi buku, dan penataan ruang baca yang menarik, sehingga menjadikan perpustakaan lebih interaktif dan menyenangkan. Keempat, pengaruh strategi terhadap minat kunjung siswa terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan, perubahan pola penggunaan ruang baca, dan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi, baik akademik maupun rekreatif.

Kelima, hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pustakawan, keterlibatan guru yang belum merata, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta lokasi perpustakaan yang kurang strategis. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap menunjukkan komitmen untuk terus mengembangkan strategi literasi melalui kolaborasi dan inovasi yang berkelanjutan demi terciptanya budaya literasi

yang kuat di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, disarankan agar perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru meningkatkan koleksi bacaan yang sesuai dengan minat siswa, memperkuat peran guru dalam mendukung kegiatan literasi, menambah tenaga pustakawan untuk mendukung operasional yang lebih optimal, serta melakukan evaluasi program secara berkala. Selain itu, penataan ruang perpustakaan juga perlu diperhatikan agar lebih menarik dan mudah diakses, serta memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung pengembangan literasi di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik. *Pena Persada*.
- Laili, V. S. A., Ananda, D. A. R., Putra, G. A., & Prahardana, M. W. (2022). Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(2), 265.
- Rahayu, L. (2015). Dasar-dasar Layanan Perpustakaan. *Universitas Terbuka*, 1–43. <http://repository.ut.ac.id/4183/>